

**EFEKTIFITAS BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI
TERHADAP KELUARGA BERENCANA (KB) PRIA**

(Skripsi)

Oleh
Metal Sudrajat



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

EFEKTIFITAS BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI TERHADAP KELUARGA BERENCANA (KB) PRIA

Metal Sudrajat / 1116031076
Jurusan Ilmu Komunikasi
metalsudrajat.ms@gmail.com

OLEH

METAL SUDRAJAT

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) selama ini sudah memberikan informasi dan edukasi tentang bagaimana cara melakukan KB dengan obyek pria. Ada banyak media kampanye yang dapat digunakan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang keluarga berencana (KB) pria antara lain cergam (cerita bergambar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas buku cerita bergambar sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap Keluarga Berencana (KB) pria. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data-data penelitian seperti program *pre-test* dan *posttest* serta uji keefektifitasan media cerita bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi terhadap keluarga berencana pria efektif dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada laki-laki di desa/kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling terhadap KB pria. Nilai *posttest* dari 20 responden rata-rata mencapai 76% itu lebih besar dari hasil *pretest* dengan nilai 29%. Daya tarik cerita bergambar mencapai 92%, efek pemahaman terhadap media sebesar 89%, daya terima responden yang rata-rata 84% dan keterlibatan individu responden yang mencapai rata-rata 85%. Terbukti dari hasil *posttest* responden, media hiburan seperti buku cerita bergambar sangat efektif dalam memberikan informasi Keluarga Berencana (KB) Pria.

Kata Kunci : Buku Cerita Bergambar, Media Komunikasi Edukasi Dan Informasi (KIE), Keluarga Berencana (KB) Pria.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE DRAWING STORY BOOK AS A MEDIA COMMUNICATION, INFORMATION, AND EDUCATION MEDIA TO MALE FAMILY PLANNING (KB)

By

METAL SUDRAJAT

BKKBN (National Population and Family Planning Agency) has provided information and education on how to do family planning with male objects. There are many campaign media that can be used to provide information and education about male family planning (KB), among others, comics (picture stories). So that based on this problem, the research aims to determine the effectiveness of picture story books as a media communication, information, and education for male family planning (KB). This study uses a quantitative type of research by collecting research data such as the pre-test program and posttest and effectiveness of pictorial story media test. The results of this study indicate that illustrated story books as a medium of communication, information and education for male family planning are effective in providing knowledge and information to men in the village / kelurahan of Pinang Jaya sub-district Kemiling against male KB. The posttest value of 20 respondents on average reached 76% was greater than the results of the pretest with a value of 29%. The attractiveness of pictorial stories reaches 92%, the effect of media understanding is 89%, the acceptability of respondents is on average 84% and the involvement of individual respondents reaches an average of 85%. Evident from the respondent's posttest results, entertainment media such as picture story books are very effective in providing information on male family planning (KB).

Keywords: Picture Story Book, Communication and Information Communication Media (IEC), Male Family Planning (KB).

**EFEKTIFITAS BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI
TERHADAP KELUARGA BERENCANA (KB) PRIA**

Oleh

Metal Sudrajat

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI
pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2019

Judul Skripsi

**EFEKTIFITAS BUKU CERITA BERGAMBAR
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI
DAN EDUKASI TERHADAP KELUARGA
BERENCANA (KB) PRIA**

Nama Mahasiswa

Metal Sudrajat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1116031076

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing**

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP.19760422 200012 2 001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP.19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt



Penguji Utama : Dr. Abdul Firman Asbaf, M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Metal Sudrajat
NPM : 1116031076
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Ratu Dibalau Gang Cempaka 7 no.32 Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektifitas Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Terhadap Keluarga Berencana (KB) Pria”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 17 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Metal Sudrajat
NPM. 1116031076

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panjang Bandar Lampung pada tanggal 19 Mei 1992, sebagai anak kelima dari tujuh bersaudara pasangan Mulyono dan Buirah.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SDS Sejahtera II Way Kandis, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Widya Dharma Way Kandis pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) S AL Huda Jati Agung Lampung selatan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu komunikasi Fisip Unila melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unila penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Bumi Rahayu, Kecamatan Batang HariNuban, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lampung Post yang bertempat di Jl.Soekarno Hatta No. 108 Rajabasa Bandar Lampung 35142.

MOTTO

"Di Dunia ini Tidak Ada Yang Mudah, Tetapi Tidak Ada Yang
Tidak Mungkin"

(Napoleon Bonaparte)

"Never Quit Drawing"

(Metal Sudrajat")

"Jangan Biarkan Hari Kemarin Merenggut Banyak Hari ini"

(Will Rogers)

"Terimalah Dirimu Apa Adanya. Kecuali Kamu Pembunuh
Berantai"

(Ellen DeGeneres)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan karya tulisku yang pertama ini. Dengan penuh syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku

Serta saudara dan teman-teman yang aku banggakan

Semoga karya tulisku ini dapat berguna bagi banyak orang dan bukan menjadi karya tulisku yang terakhir melainkan dapat menjadi awal dari karya tulisku selanjutnya.

Sanwacana

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia dan hidayah-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Buku Cerita Bergambar Sebagai Komunikasi Informasi Dan Edukasi Terhadap Keluarga Berencana (KB) Pria)”

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, dengan segala kekurangan dan kelebihan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi pembelajaran dalam tahapan penulisan selanjutnya.

Skripsi ini tak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya orang-orang, teman-teman dan saudara-saudara terdekat yang membantu secara lisan, moral bahkan finansial, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih kepada Alla SWT karena rahmat, hidayah, dan karunia-Nya lah penulis masih diberi kesempatan untuk berkarya dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Kelurga Ibu dan Ayah tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan kalian, kasih sayang kalian adalah sumber semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Seluruh Keluarga Besar Kakek alm. Harun dan Nenek Jubaidah di Lampung, , terimakasih atas doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si.
5. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,MComn&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,MComn&MediaSt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk proses bimbingan serta memberi masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktu yang diinginkan.
7. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.Ip. M.Si selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo. M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan kritik serta saran.
9. Kepada seluruh bapak-ibu dosen Jurusan Ilmu komunikasi: Pak Riza, Pak Agung, Pak Sarwoko, Pak Toni, Pak Rudi. Dan kepada Ibu Hestin, Ibu Ida, Ibu Winda, Ibu Nina, Ibu Tina, Ibu Nanda, Ibu Wulan, dan Ibu Ana, Terima Kasih banyak kepada Kalian selaku pengajar-pengajar penulis dari semester awal hingga selesai seperti ini.
10. Teman-teman pejuang Kampus Fikri Aditya, Sahid, Rama Nugraha, Herdiani, Eko, Sakti, Tri Hana, Rizki Romadhon yang baik hati meminjamkan Laptop nya Widya, Rizki nov, Fajar Adly, Simeng, Uti dan Reza,
11. Teman teman yang sudah memberi motivasi dan support dalam berbagai bentuk Jaya Aji , Ucup, Gagah P. Fajri, Mba Intan, Vio

12. Teman sepermainan Mobile Legend : Alm. Erwando, Fadlu, Astra, Rendi, dan Fadli
13. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2011 : Manda, Sade, Aji, Dimas, Imam, Calvien, Teddi, Pepi, Cimeng, Riki, Erwin, Fajar, Bayu, Risky, Reza Tantowi, Tere, Kusnul, Herdiani, Hesti, Mayang, Pipit, Ida, Ayu, Dhila, Syaid, Fikri, Ade, Fajriati, Lidya, HamHam, Imel, Irwin, Ami, Amoy, Hana, Alif, Aprika, Hilda, Metta, Rizka, Mifta, Inka, Prita, Diki, Yoga, Fahri, Gigih, Sigit, Yazid, Shela, Issa, Ambar, Wahyu., Ridho, Dede, Akbar, Bule, Duta, Vio, Adel, Uwi, Uti, Riksa, Bowo, Satya, Ivona, Maria, Devi, Ani, Widya, Nisa, Hafifah, Nita, Nanang, Eko, Sakti, Devi, Linda, Aji Black, Arief, Rony Aziz, Riski , Zee, Malani, Yessi.
14. Teman-Teman komunitas Tangan Kreatif Lampung : Astra, Kurnia, Resi, Tia, Sultan, Bang Joy, Ida.
15. Almamater Tercinta dan FISIP UNILA.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Januari 2019

Metal Sudrajat

DAFTAR ISI

JUDUL
ABSTRACT
ABSTRAK
COVER DALAM
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PERNYATAAN
RIWAYAT HIDUP
MOTTO
PERSEMBAHAN
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu	7
2.2 Perkembangan Keluarga Berencana	8
2.3 Tujuan Keluarga Berencana	9
2.4 Manfaat Keluarga Berencana	10
2.5 Metode-Metode Keluarga Berencana	10
2.6 Metode Keluarga Berencana Untuk Pria.....	11
2.7 Masalah-Masalah Dalam Gerakan Keluarga Berencana	13
2.8 Tinjauan Teori Dalam Rancangan Buku Cerita Bergambar	13
2.8.1 Fungsi dan Peranan Cergam	18
2.8.2 Pembuatan Buku Cerita Bergambar.....	19
2.9 Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sample	24
3.3 Lokasi Penelitian	25

3.4 Variabel Penelitian	25
3.5 Rancangan Penelitian	25
3.6 Prosedur Penelitian	26
3.7 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	28
3.8 Analisis Data	28

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Keluarga Berencana	30
4.1.1 Sejarah singkat Keluarga Berencana	30
4.1.2 Tujuan Keluarga Berencana	31
4.2 Kondisi Wilayah Penelitian	31
4.2.1 Lokasi Penelitian	31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	34
5.1.1 Mengetahui karakteristik Responden	34
5.1.2 Hasil Uji Cover Buku Cerita Bergambar	35
5.1.3 Hasil Uji Tingkat Pemahaman Responden Tentang Keluarga Berencana Pria Menggunakan Soal <i>Pretest</i>	36
5.2 Analisis Keefektifitasan Media Terhadap Responden	37
A. Dimensi Daya Tarik	38
1. Analisis Daya Tarik “ Judul Buku Cerita Bergambar Pak Karyo dan KB Pria	38
2. Analisis Daya Tarik keterterikan pembaca setelah membaca judul “Pak Karyo dan KB Pria”	38
3. Analisis Daya Tarik Ukuran Huruf dalam Cerita Bergambar	39
4. Analisis Dimensi Daya Tarik Bentuk Gambar dalam Buku cerita bergambar	40
B. Dimensi Pemahaman	42
1. Analisis Dimensi Pemahaman terhadap susuna Cerita Bergambar yang Berjudul Pak Karyo dan KB Pria	42
2. Analisis Dimensi Pemahaman Responden tentang Kalimat-kalimat yang terdapat pada Buku Cerita bergambar Pak Karyo dan KB Pria	43
3. Analisis Dimensi Pemahaman terhadap Kata-Kata atau Istilah pada Buku Cerita Bergambar	44
4. Analisis Dimensi Pemahaman Rancangan Pesan Pada Media Buku Cerita Bergambar Mudah Diterima bagi Responden atau Tidak	45
C. Daya Terima	47
1. Analisis Daya Terima Terhadap Pesan pada Buku Cerita Bergambar ini Dapat Diterima	47
2. Analisis Daya Terima Responden terhadap Pengetahuan tentang Pentingnya KB bagi Pria	48
3. Analisis Daya Terima pesan dalam Buku Cerita Bergambar Bertentangan dengan Keyakinan atau Kepercayaan Responden	49
4. Analisis Daya Terima Isi Pesan dalam Buku Cerita Bergambar Pak Karyo dan KB Pria sesuai dengan Kehidupan Nyata	50

D. Dimensi Keterlibatan Individu	52
1. Analisis Keterlibatan Individu Pesan dalam Buku Cerita Bergambar ditujukan pada Pembaca/Responden	52
2. Analisis Dimensi Keterlibatan Individu Terhadap Pesan dalam Buku Cerita Bergambar Dapat Memberikan Responden Informasi Tentang Pentingnya KB.....	53
3. Analisis Dimensi Keterlibatan Individu Terhadap Pesan dalam Buku Cerita Bergambar dapat Dijadikan Bahan Untuk Memberikan Informasi Kepada Kepala Keluarga Lain	54
4. Analisis Dimensi Keterlibatan Individu terhadap Pesan dalam Buku Cerita Bergambar ditujukan bukan untuk responden/pembaca.	55
5.4 Hasil Uji <i>Posttest</i> Responden.....	57
5.5 Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	59
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Teoritis	62

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 luas wilayah, jumlah Kelurahan, lingkungan, dan RT di kota Bandar Lampung	5
Tabel 4.1. Jumlah rumah tangga berdasarkan tingkat kesejahteraan pada setiap kecamatan	32
Tabel 4.2 . Pentahapan keluarga sejahtera menurut kelurahan di Kecamatan Kemiling tahun 2013.....	33
Tabel 5.1. Karakteristik Responden sebanyak 20 responden.....	35
Tabel. 5.2 hasil pemilihan <i>cover</i> Buku Cerita bergambar.....	36
Tabel 5.3. Hasil Uji <i>pretest</i> dari 20 responden.....	37
Tabel 5.4 Analisis Daya Tarik “Judul Buku Cerita Bergambar Pak Karyo dan KB pria”	38
Tabel 5.5 Analisis Daya Tarik keterterikan pembaca setelah membaca judul “Pak Karyo dan KB Pria”	39
Tabel 5.6 Analisis Daya Tarik Ukuran Huruf dalam Cerita Bergambar.....	39
Tabel 5.7 Analisis Dimensi Daya Tarik Bentuk Gambar dalam Buku cerita Bergambar	40
Tabel 5.8 Hasil kuesioner (persentase) daya tarik	41
Tabel. 5.9 Analisis pemahaman terhadap susunan cerita bergambar yang berjudul “Pak Karyo dan KB”	42
Tabel 5.10 Analisis dimensi pemahaman pemahaman responden tentang kalimat –kalimat yang terdapat pada Buku Cerita Bergambar Pak Karyo dan KB	43
Tabel 5.11 analisis dimensi pemahaman terhadap kata-kata atau istilah pada buku cerita bergambar.....	44
Tabel 5.12 analisis dimensi pemahaman rancangan pesan pada media buku cerita bergambar mudah diterima bagi responden	45
Tabel 5.13 hasil kuesioner (persentase) Pemahaman.....	46
Tabel 5.14 analisis dimensi daya terima Pesan pada Buku Cerita Bergambar ini dapat diterima.....	47
Tabel 5.15 analisis dimensi daya terima responden terhadap pengetahuan tentang pentingnya KB bagi pria	48

Tabel 5.16 analisis dimensi daya terima pesan dalam Buku Cerita bergambar bertentangan dengan keyakinan atau kepercayaan.	49
Tabel 5.17 analisis dimensi daya terima isi cerita dalam buku cerita bergambar Pak Karyo dan KB sesuai dengan kehidupan nyata.....	50
Tabel 5.18 hasil kuesioner (persentase) daya terima	51
Tabel 5.19 analisis dimensi keterlibatan individu pesan dalam buku cerita bergambar ditujukan pada pembaca/responden	52
Tabel 5.20 analisis dimensi keterlibatan individu pesan dalam buku cerita bergambar dapat memberikan responden informasi tentang pentingnya KB ...	53
Tabel 5.21 analisis dimensi keterlibatan individu pesan dalam buku cerita bergambar dapat dijadikan bahan untuk memberikan informasi kepada kepala keluarga lain.....	54
Tabel 5.22 analisis dimensi keterlibatan individu pesan pada buku cerita bergambar ditujukan bukan untuk responden/pembaca	55
Tabel 5.23 hasil kuesioner (persentase) keterlibatan	56
Tabel 5.24 Hasil Rata-Rata Jawaban Benar Kuesioner <i>Post-Test</i> Dari 20 Responden Untuk Mengukur Tingkat Pemahaman Responden.....	58
Tabel 5.25. Hasil Uji <i>pretest</i> dari 20 responden.....	60
Tabel 5.26 Hasil Rata-Rata Jawaban Benar Kuesioner <i>Post-Test</i> Dari 20 Responden Untuk Mengukur Tingkat Pemahaman Responden.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka pikir 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1 proses pola komunikasi Wilbur Shcarmm 16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) pada awalnya (tahun 1970-an) merupakan program pemerintah murni dengan titik tekan pada pengendalian penduduk melalui penggunaan alat kontrasepsi, konsep yang dikembangkan melalui pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dengan slogan cukup dua anak, laki-laki perempuan sama saja (Zaeni, 2006:64). Tahun 1992 terjadi pengembangan makna, setelah disahkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Pengertian keluarga berencana menjadi upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui; (1) pendewasaan usia perkawinan, (2) pengaturan kelahiran, (3) peningkatan ketahanan keluarga, dan (4) peningkatan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana tidak lagi menjadi program yang terkesan dipaksakan, namun menjadi gerakan masyarakat yang semakin dibutuhkan karena konsep NKKBS mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat (Zaeni, 2006:85).

Keluarga berencana diartikan sebagai suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan berisiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu, komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling dan pelayanan, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab pria dalam praktek KB, dan meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) untuk penjarangan kehamilan (Zaeni, 2006:139). Namun pada kenyataannya KB kebanyakan dilakukan oleh pihak istri saja, tidak diikuti dengan pihak pria.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) selama ini sudah memberikan informasi dan edukasi tentang bagaimana cara melakukan KB dengan obyek pria. Ada beberapa cara untuk menunda kelahiran , yaitu menggunakan kondom saat melakukan hubungan suami istri atau melakukan operasi metode operasi pria (MOP) yang disebut vasektomi. Medis Operasi Pria Vasektomi merupakan tindakan pengikatan dan pemutusan saluran sperma kanan dan kiri, sehingga saat ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, maka kehamilan tidak terjadi. Tapi karena adanya mitos mitos yang beredar di lingkungan masyarakat kalau pria melakukan KB si pria tidak jantan lagi, atau saat melakukan hubungan suami istri pria menggunakan kondom si istri merasa tidak mendapat kepuasan. Padahal mitos-mitos tersebut tidak benar keberadaannya, lebih lanjut mengganggu

program KB itu sendiri. Karena itu para pria dalam hal ini suami perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang KB pria.

Penyuluhan untuk mempromosikan KB dalam era tahun 60-80an memperlihatkan keberhasilannya, di Indonesia termasuk Provinsi Lampung berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Keluarga dengan 2 anak menjadi model keluarga ideal. Namun sejak digulirkannya reformasi model keluarga ideal tersebut menjadi kian kabur. Ada banyak media kampanye yang dapat digunakan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang keluarga berencana (KB) pria antara lain cergam (cerita gambar), leaflet dan kalender. Mengingat ketiga model komunikasi ini diinginkan sebagai media atau alat bantu komunikasi yang diharapkan mampu membantu menyampaikan pesan yang mudah dipahami bagi para agen penyuluhan KB maupun kesehatan maka perlu dirancang secara cermat pula. Sehingga media teruji keandalannya sebagai pembawa pesan.

Khususnya untuk cergam sebagai media cetak (apalagi yang ditujukan untuk khalayak sasaran di pinggiran perkotaan yang umumnya rendah tingkat literasinya) maka penggunaan simbol gambar akan menjadi tumpuan dalam memuat pesan-pesan KB ataupun kesehatan reproduksi (Sadiman, 2002:6). Dengan begitu maka diharapkan simbol-simbol gambar akan sangat membantu pemahaman terhadap simbol-simbol literal yang akan dituangkan dalam cergam tersebut (Nurgiantoro, 2005:159). Dengan begitu pula, maka diharapkan media komunikasi ini tidak hanya mudah untuk difahami oleh agen-agen penyuluh KB profesional ataupun oleh agen-

agen pembaharu local, tetapi juga akan mudah untuk difahami oleh masyarakat perdesaan yang akan menjadi target promosi KB. Adapun simbol-simbol pada pesan gambar pada buku cerita bergambar akan menggunakan karya tangan penulis sendiri sehingga gambar pada buku cergam dapat menyesuaikan kondisi lingkungan pada suatu daerah yang dituju.

Dengan melakukan pengujian terhadap cergam, pesan dari cerita gambar akan mendapatkan hasil yang diharapkan dalam memberikan informasi dan edukasi terhadap Keluarga Berencana Pria. Responden yang dituju adalah kepala keluarga yang berada di desa tersebut. Peneliti memilih kecamatan Kemiling di desa/kelurahan Pinang Jaya berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung (2013) diketahui bahwa Kecamatan Kemiling mempunyai jumlah kelurahan paling banyak di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling juga mempunyai jumlah RT terbanyak dibandingkan kecamatan lain. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk terbanyak di Bandar Lampung berada di Kemiling.

Tabel 1.1 Luas wilayah, Jumlah Kelurahan, Lingkungan dan RT di Kota Bandar Lampung

no	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Kelurahan	Lingkungan	RT
1	Teluk Betung Barat	11,02	5	14	88
2	Teluk Betung Timur	14,83	6	14	99
3	Teluk Betung Selatan	3,79	6	14	141
4	Bumi Waras	3,75	5	12	153
5	Panjang	15,75	8	20	227
6	Tanjung Karang Timur	16,55	5	11	109
7	Kedamaian	8,21	7	16	126
8	Teluk Betung Utara	4,33	6	12	161
9	Tanjung Karang Pusat	4,05	7	14	148
10	Enggal	3,49	6	13	119
11	Tanjung Karang Baratt	14,99	7	16	130
12	Kemiling	25,03	9	20	240
13	Langkapura	6,12	5	11	73
14	Kedaton	4,79	7	16	136
15	Rajabasa	13,53	7	14	105
16	Tanjung Senang	10,63	5	11	105
17	Labuhan Ratu	7,97	6	12	91
18	Sukarame	14,75	6	13	117
19	Sukabumi	23,6	7	16	157
20	Way Halim	5,35	6	16	184
	Jumlah	212,53	126	285	2709

Sumber : BPS, 2013

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dinarasikan oleh peneliti maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut bagaimanakah efektivitas buku bergambar sebagai media komunikasi edukasi dan informasi keluarga berencana (KB) pria?

1.3 Tujuan Penelitian

Menguji efektivitas Buku Cerita Bergambar sebagai media komunikasi edukasi dan informasi (KIE) Keluarga Berencana Pria untuk daerah pedesaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat, antara lain:

a. Manfaat Akademis

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media kampanye keluarga berencana dalam sebuah cergam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam Komunikasi Pembangunan melalui media cerita bergambar.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumber pengetahuan mengenai keefektivan media buku cerita bergambar dalam memberikan edukasi informasi dalam keluarga berencana pria. Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian teori., konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peniliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti dibuat oleh peneliti sebelumnya.(Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100).

Peneliti mengambil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Nurhaida, Agus Setiawan, Samsul Bakri, Gede A.B. Wiranata, dan Pairulsyah (2009) yang berjudul “Pengembangan Komik Fabel untuk Media Komunikasi dan Suplemen Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Kampanye Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas-Lampung” dalam penelitian memfokuskan untuk mengembangkan media komik fable sebagai alat bantu komunikasi maupun suplemen pendidikan sekolah dasar dalam rangka promosi keanekaragaman hayati di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas. Hasil

penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media fable handal dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan konservasi keanekaragaman hayati pada anak usia sekolah dasar, dengan tingkat literasi (kemampuan baca) khalayak relatif rendah 61,5, [Sd=13,8] kata per menit ternyata dapat dicapai keefektian media pada tingkat 78,4%; 78,7%; 79,0% dan 79,9% untuk masing-masing edisi Bahasa Indonesia, Jawa, Sunda dan Bahasa Bali.

Jika dibandingkan penelitian dengan yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida,dkk(2009) ingin melihat pengembangan komik fable dalam rangka kampanye pelestarian keanekaragaman hayati di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas-lampung. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa uji coba media *pre testing* merupakan fase akhir dari setiap pekerjaan media komunikasi untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan apakah media yang telah dikembangkan handal atautkah tidak dalam menyampaikan pesan-pesan dari simbol-simbol gambar dan simbol-simbol literal.

2.2 Perkembangan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah metode-metode pengendalian kelahiran yang memungkinkan pasien untuk mencegah reproduksi. Dalam arti luas adalah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempersatukan salah satu pasangan dalam mencapai kehamilan, menangani faktor-faktor sosial dan emosional yang berkaitan dengan prioritas tinggi, mengatasi akibat dari beban kelebihan penduduk di dunia dan

menimbang keuntungan wanita mengatur fertilitasnya sedemikian rupa sehingga mereka dapat ikut serta dalam kegiatan dalam bidang kemasyarakatan dan keluarga yang biasanya terhalang oleh seringnya penolakan dan terlalu banyak kehamilan. (Hacker. 2001: 225).

Keluarga Berencana merencanakan keluarga kapan ingin mendapatkan anak dan berapa jumlah anak (Mochtar. 1998 : 125). Keluarga Berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dan jalan memberi nasihat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kehamilan (BKKBN. 2013).

Menurut WHO (World Health Organization) keluarga berencana adalah mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami-istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto. 2004:27).

2.3 Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan umum dari Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang memperhatikan kepentingan manusia dan masyarakat antara lain orangtua, anak-anak dan masyarakat. (Mochtar. 1998 : 126)

2.4 Manfaat Keluarga Berencana

Manfaat Keluarga Berencana dipandang dari segi kesehatan

1. Untuk Ibu : Perbaiki kesehatan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka yang terlalu pendek, peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak untuk beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya,
2. Untuk Anak-anak : Anak yang akan dilahirkan dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandung berkeadaan sehat, sesudah lahir anak tersebut memperoleh perhatian, pemeliharaan dan makan yang cukup,
3. Untuk Ayah : Memperbaiki kesehatan fisiknya, memperbaiki kesehatan mental dan sosial budaya,
4. Untuk Seluruh Keluarga adalah kesempatan seluruh anggota keluarga mempunyai kesempatan yang banyak dan sama akan segala hal (BKKBN. 1999 : 9).

2.5 Metode-Metode Keluarga Berencana

Sesuai dengan berubahnya visi dan misi program Keluarga Berencana yang disesuaikan dengan GBHN 1998 maka kebijakan program Keluarga Berencana yang ditempuh adalah mewujudkan keluarga yang berkualitas dan dengan visi dan misi di atas ditempuh berbagai kebijaksanaan untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran terlalu dekat dan melahirkan di usia

terlalu tua (BKKBN:2013). Oleh sebab itu dibentuk program KB bagi perempuan dan pria dengan metode-metode yang berbeda antara lain bagi perempuan dengan menggunakan pil KB, IUD, spiral dan lain-lain. Sedangkan metode pada pria yaitu perhitungan kalender, kondom dan operasi vasektomi.

2.6 Metode Keluarga Berencana Untuk Pria

Alat kontrasepsi yang tersedia di pasaran saat ini sangat beragam, baik pemakaian bahan baku dan bentuk. Dimana perbedaannya tergantung dari cara kerja masing-masing alat alat metode (Indiarti. 2007 : 236). Ada berapa cara metode dalam melakukan program Keluarga Berencana bagi laki-laki salah satunya menggunakan perhitungan Kalender, menggunakan alat kontrasepsi kondom dan metode operasi kecil vasektomi (BKKBN:2013).

1. Perhitungan Kalender

Perhitungan kalender adalah cara kontrasepsi sederhana yang dapat dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan hubungan seks selama masa subur (ovulasi) sang istri berlangsung. Jadi, dengan menggunakan sistem kalender tersebut pasangan suami istri dapat merencanakan kehamilannya. Untuk melakukan KB dengan sistem kalender, anda terlebih dahulu harus mengetahui siklus masa subur istri anda. Jadi, istri anda akan mengalami masa subur dalam waktu satu bulan sekali. Biasanya masa subur terjadi pada hari ke-16 setelah hari pertama menstruasi atau 14 hari sebelum siklus menstruasi. (BKKBN: 2013).

2. Kondom

Kondom adalah selubung/sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan seperti lateks (karet), plastik (vinil), dan bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis selama berhubungan seksual untuk menangkap semen selama ejakulasi dan mencegah sperma masuk kedalam vagina. (Siswo Sudarmo. 2007 : 34). Efektifitas kondom bergantung pada pengalaman pemakai tentang penggunaan kondom yang benar dan tepat serta konsistensi pemakaian. Efektifitas kondom akan lebih tinggi jika digabungkan dengan penggunaan spermisid. Angka kegagalan berkisar antara 3-23 kehamilan per 100 wanita per tahun. Kegagalan ini biasanya terjadi karena kodom bocor atau robek dan pemakai kurang disiplin dan teliti dalam mematuhi petunjuk pemakaian.

3. Metode Operasi Vasektomi

Vasektomi merupakan kontap atau metode operasi pria, dengan jalan memotong vasdeferens sehingga saat ejakulasi tidak terdapat spermatozoa dalam cairan sperma. Setelah menjalani vasektomi tidak segera akan steril tetapi memerlukan sekitar dua belas kali ejakulasi, baru sama sekali bebas dari spermatozoa. Oleh karena itu diperlukan penggunaan kondom selama dua belas kali sehingga bebas untuk melakukan hubungan seks. (Manuaba, 1999:126) .

2.7 Masalah-Masalah Dalam Gerakan Keluarga Berencana

Adapun masalah-masalah yang menjadi kendala atau hambatan gerakan keluarga berencana, yaitu :

1. Jumlah angkatan remaja yang besar memasuki pasangan usia subur dan segera menjadi pasangan suami istri
2. Tertundanya perkawinan mencapai umur sekitar dua puluh tahun dan pesatnya informasi masalah seksual menimbulkan dampak peningkatan hamil yang tidak dikehendaki
3. Keinginan akan jenis kelamin yang dikehendaki
4. Keluarga kecil yang kesepian dan ingin mempunyai anak lagi
5. Usia harapan hidup makin panjang

2.8 Tinjauan Teori Dalam Rancangan Buku Cerita Bergambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar. Tarigan (1995:209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang responden dalam menerima pesan. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian responden dan menjadikan mereka memberikan respon awal terhadap proses penerimaan. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh responden

karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal dan bisa juga sebagai media baru.

Menurut Harold D. Lasswell dalam (Onong Efendy, 2006 :10) media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan dalam penyampaian pesan haruslah menimbulkan efek. Dalam membuat pertanyaan untuk menguji keefektifan sebuah media cerita bergambar sebagai langkah memberikan informasi kepada responden, peneliti menggunakan dasar-dasar dari Harold Laswell yang mendukung komunikasi satu arah. Laswell menerangkan proses komunikasi yang mengacu pada komunikator yang memberikan pesan informasi dan edukasi tentang pemahaman Keluarga Berencana (KB) kepada komunikan melalui sebuah media yaitu Cerita Bergambar kepada penerima pesan. Penerima pesan disini adalah pria yang sudah menikah dan masih kurangnya pemahaman tentang program KB bagi pria. Pesan dari sebuah media cerita bergambar nantinya harus memiliki efek atau perubahan dari para responden. Efek yang dimaksud antara lain bertambahnya pengetahuan dalam menyerap pesan yang berisi tentang informasi dan edukasi terhadap Keluarga Berencana pria. Adapun aspek yang akan diteliti dari draft media komunikasi tersebut

meliputi aspek: (1) Daya Tarik (2) Pemahaman (3) Daya Terima (4) Keterlibatan Individu.

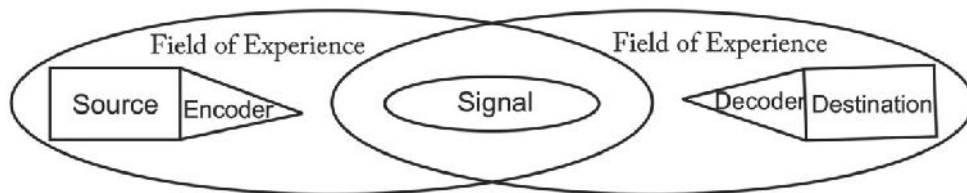
Untuk mengukur tingkat pemahaman (*comprehension*) responden terhadap media, maka akan dengan digunakan soal-soal pilihan ganda (Benar Vs Salah) terhadap seluruh butir-butir isi pesan yang dimuat dalam masing-masing media. Hendaknya aspek pemahaman yang dapat dicapai oleh rata-rata responden meningkat dari hasil *pre-test* kedalam hasil *post-test* . Bila hasil *post-test* teap rendah, maka juga perlu dilakukan perbaikan (*media improvement*) baik terhadap simbol-simbol literal maupun simbol-simbol gambar, format dan tata letak serta juga akan didasarkan atas saran-saran responden

Untuk menguji daya tarik, pemahaman, daya terima dan keterlibatan individu dalam media maka dilakukan uji menggunakan soal-soal dengan 3 jawaban pilihan: jika dipilih jawaban (a) sesuai diberi skor 2; jika dipilih (b) kurang sesuai diberi skor 1 dan jika dipilih (c) tidak sesuai diskor 0. Jumlah pertanyaan yang akan digunakan ada 16 soal untuk menguji kelayakan media. Sedangkan untuk tingkat pemahan responden akan digunakan 15 butir pertanyaan. Sebelum melakukan penyebaran kuesionar terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

Khusus untuk pemilihan satu dari tiga rancangan sampul (*cover*) bagi cergam akan ditetapkan melalui voting dari seluruh responden di setiap desa penelitian. Rancangan sampul yang memperoleh suara terbanyak akan digunakan sampul akhir dari media cergam tersebut. Perlu ditekankan disini bahwa rancangan halaman

sampul haruslah memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik merupakan aspek yang sangat penting dalam komunikasi visual. Daya tarik akan membantu menembus hambatan literasi (*literacy barrier*) selanjutnya akan membimbing pada peningkatan akseptabilitas dan akhirnya akan meningkatkan pemahaman. Karena itu rancangan sampul terbaik dari cerita bergambar ini juga dapat digunakan sebagai cover depan.

Menurut Wilbur Shram dalam (Deddy Maulana, 2002:75) menjelaskan sumber dapat menyandi dan sasaran dapat menyandi balik pesan, berdasarkan pengalaman yang dimilikinya masing-masing. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin mirip bidang pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi.



Gambar : 1 proses pola komunikasi Wilbur Sharm

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of reference*) dan

lapangan pengalaman (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi :

1. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas:
 - a. Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan.
 - b. Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan - pesan lewat media yang digunakan (cerita bergambar)
 - c. Pengetahuan khalayak terutama pembendarahan kata yang digunakan.
2. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai - nilai dan norma- norma dalam kelompok masyarakat yang ada. Situasi dimana kelompok itu berbeda.

Dalam observasi atau penelitian, publik dapat diidentifikasikan dari berbagai segi, dari segi pengetahuan khalayak misalnya terdapat pesan - pesan yang disampaikan dapat di temukan khalayak yang tidak memiliki pengetahuan, memiliki hanya sedikit, memiliki banyak dan ahli tentang masalah yang disajikan. Sedangkan dari segi sikap khalayak terhadap segi pesan yang disampaikan dapat ditemukan khalayak yang setuju, ragu - ragu dan yang menolak. Pengenalan mengenai khalayak sangat diperlukan, unsur manusia dalam proses komunikasi adalah unsur yang sangat penting dan merupakan inti dari komunikasi.

Komunikasi yang efektif menurut Mc. Crosky, Larson, dan Knapa dalam Effendy (2003) dapat dicapai dengan mengusahakan akurasi yang paling tinggi derajatnya dalam setiap situasi. Untuk kesamaan dan tidak kesamaan dalam derajat kesamaan komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi, Everett M. Rogers (Effendy

2003:56) menyetengahkan istilah homophily dan heterophily yang dapat memperjelas hubungan komunikator dan komunikan dalam proses antarpribadi.

2.8.1 Fungsi dan Peranan Cergam

Cergam merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cergam antara lain adalah untuk pendidikan, untuk advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cergam memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

1. Cergam untuk informasi edukasi dan komunikasi, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya "hindari pemecahan masalah dengan kekerasan."
2. Cergam sebagai media advertising. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.
3. Cergam sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cergam dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

2.8.2 Pembuatan Cerita Bergambar

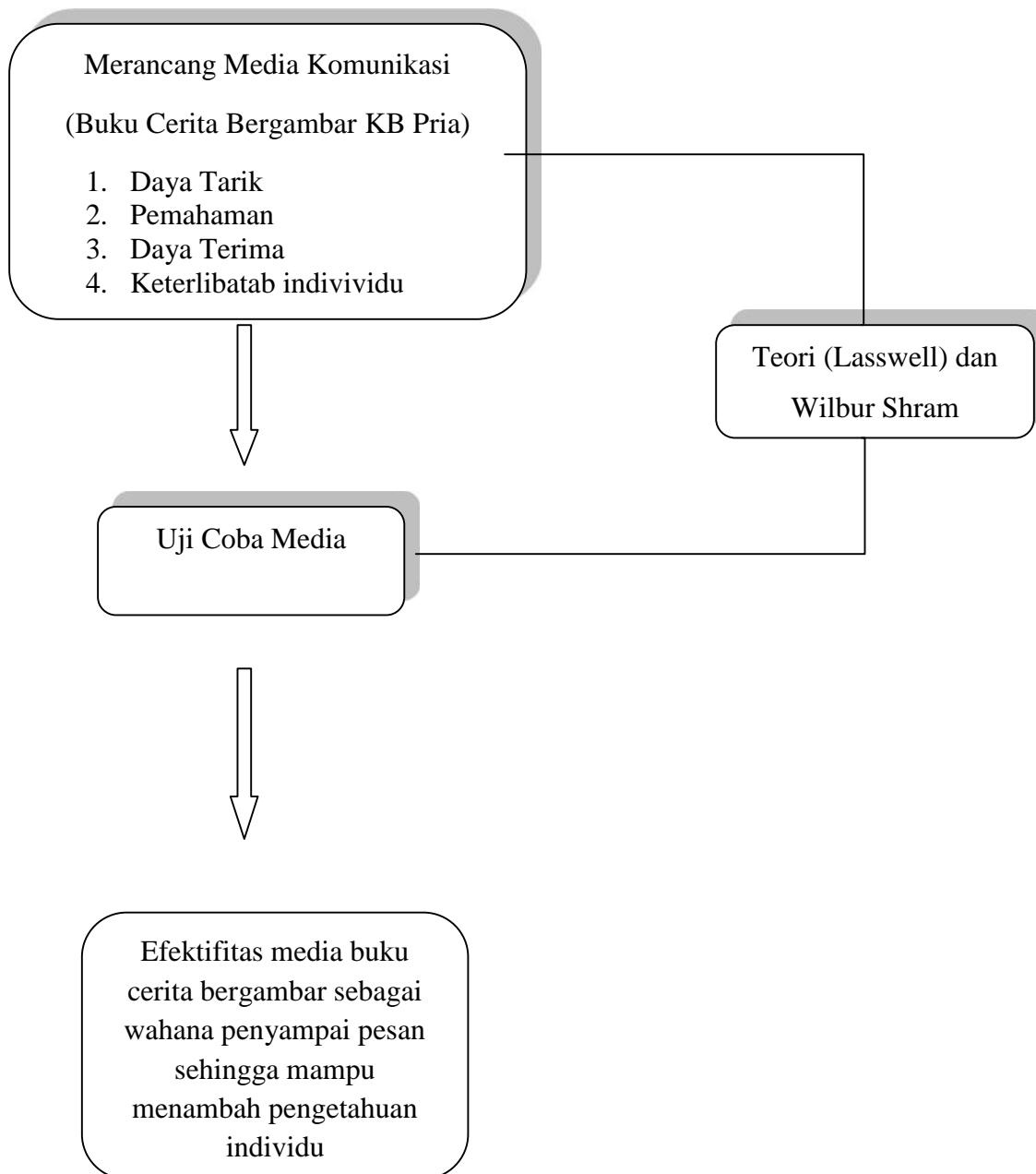
Tema cerita, alur, setting, dan gaya penceritaan dikembangkan melalui *brain storming* secara intensif diantara anggota tim peneliti. Penggunaan humor, *allusio*, sindiran, satir dan anekdot dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik dan juga untuk mempertahankan citra cerita gambar sebagai media edukasi dan informasi terhadap keluarga berencana pria. Setiap keputusan dari *brain storming* tersebut digunakan untuk menuangkan berbagai perancangan pesan ke dalam *story board*. Selanjutnya digunakan sebagai pegangan untuk mengembangkan simbolisasi berbagai bentuk pesan. Kekuatan utama dari media grafis seperti fotonovela, cergam, komik dan fabel adalah pada penggunaan gambar, ilustrasi ataupun foto sebagai pembawa pesan utama (lihat Parlato dkk, 1980; , Gonick dan Huffman, 1991; Goick dan Mark1992; Gonick dan Smith, 1993). Obsesi dari para perancang komunikasi visual: satu simbol harus dapat mewakili untuk beribu-ribu kata. Artinya berbagai media grafis tersebut sangat mengandalkan simbol gambar, atau dengan kata lain adalah: "berbicara" dengan mengandalkan gambar. Dalam penelitian ini simbol gambar awalnya kami sketsa dengan lukisan tangan disertai dengan deskripsi makna yang ingin dibangkitkan ataupun yang ingin ditonjolkan (*exaggerated*). Deskripsi makna sekaligus untuk digunakan atau difungsikan sebagai *TOR (term of reference)* untuk dipedomani oleh peneliti yang mampu melukis melukis gambar-gambar final yang digunakan sebagai simbol-simbol grafis dalam media cerita bergambar yang sedang dirancang.

Sekalipun begitu, simbol literal juga tetap penting, apalagi bila dikaitkan media cerita bergambar ini juga dimaksudkan sebagai media informasi dan edukasi bukan hanya sebagai media hiburan belaka (Satmoko, 1995:72). Mengingat simbol literal hanya memiliki ruang yang minor di dalam media cerita bergambar, karena itu keefektifan penggunaan kata harus dicapai. Terlalu banyak menggunakan kata akan menyebabkan simbol kesan perwajahan yang buruk, ruwet dan akhirnya menurunkan daya tarik. Sebaliknya bila terlalu sedikit, maka dikawatirkan banyak pesan yang esensial bisa terlewatkan. Karena itu rancangan simbol literal ini cukup menjadi tantangan dalam penelitian ini dan makin terasa ketika melakukan peletakan dalam setiap bingkai komik yang juga harus memperhitungkan ruang yang tersedia diantara simbol-simbol gambar.

Karena itu diskusi antaranggota tim peneliti telah sangat membantu dalam memutuskan format rancangan simbol literal dalam setiap bingkai gambar. Dengan demikian pula secara tidak langsung perumusan tata letak dalam setiap bingkai komik juga terselesaikan bersamaan dengan perancangan kedua macam simbol tersebut. Begitu pula dengan rancangan bentuk huruf (*typography*), narasi cerita, secara tidak langsung terkait dan juga terpecahkan pada fase perancangan simbol-simbol ini.

2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa masih banyaknya mitos mitos atau pemikiran salah tentang bagaimana sebaiknya melakukan program keluarga berencana pria yang bergulir dikalangan masyarakat yang menyebabkan program untuk keluarga berencana pria tersendat. Banyaknya media leaflet sebagai media kampanye untuk memberi informasi dan edukasi tentang keluarga berencana pria ternyata belum mampu menghilangkan mitos-mitos tersebut. Oleh sebab itu peneliti akan menguji coba dengan membuat cerita gambar sebagai media edukasi dan informasi terhadap keluarga berencana pria. Untuk menguji media komunikasi cerita bergambar tersebut perlu diujicoba *posttest* dikalangan sasarannya. Responden yang dituju adalah laki-laki atau kepala keluarga di kelurahan Pinang Jaya. Diharapkan dari kelompok laki-laki ini ditemukan paling sedikit ada 20 orang perdesa. Mengingat sasaran akhir dari penyuluhan dan promosi KB ini adalah keluarga non adopter, maka itu ujicoba media juga akan dilakukan untuk khalayak ini pada 20 keluarga.



Bagan 1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah peran buku cerita bergambar terhadap KB pria efektif atau tidak dalam menyampaikan pesan. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif sendiri dipecah dalam dua bagian yaitu penelitian eksperimental dan noneksperimental. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental yaitu metode deskriptif, korelasi, dan ekspos fakto. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011:23). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam

penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Contoh: Berapa besar nilai rata-rata kemampuan efektif membaca peserta didik di SMP?

Penelitian ini sangat penting sebagai studi pendahuluan bagi penelitian lain atau penelitian lanjutan. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif kuantitatif sebagai berikut.

1. Cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya.
2. Tidak menutup kemungkinan menggunakan dua variabel atau lebih tetapi tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab-akibat.
3. Analisis data diarahkan pada pencarian mean, persentase, atau modus.
4. Kegiatan data dimungkinkan untuk diwakilkan.
5. Analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah laki-laki yang sudah menikah dan belum melakukan program Keluarga Berencana bagi laki-laki di kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling. Pemilihan sampel dilakukan secara *random sampling* Margono (2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Oleh sebab itu jumlah kepala keluarga yang dilibatkan sebagai responden penelitian sebanyak 20 orang. Kedua puluh kepala keluarga ini nantinya akan membaca buku cerita bergambar dan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dikumpulkan beberapa data karakteristik responden yaitu ; umur, pendidikan formal,

sudah memiliki anak, memiliki pengetahuan tentang KB, serta informasi jika telah melakukan KB.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil 1 desa untuk menguji keefektifan media buku cergam yaitu di desa Pinang Jaya kecamatan Kemiling. Desa tersebut desa miskin dengan Fertilitas tinggi (BKKBN, 2013)

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar sebagai media komunikasi edukasi dan informasi keluarga berencana pria.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan baru pria terhadap KB bagi pria di desa/kelurahan Pinang Jaya kecamatan Kemiling.

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Communications Pretesting*. Penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat kelayakan suatu media serta mengukur tingkat pemahaman responden sebelum dan setelah membaca media buku cerita bergambar

dengan menggunakan perhitungan persentase. Terdapat 4 tahapan dalam mendapatkan hasil *posttest* yaitu menguji dengan soal *pretest*, memberikan media buku cerita bergambar, memberikan soal yang sama kemudian membandingkan hasil *pretest* sebelum dan sesudah membaca buku cerita bergambar

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan penelitian
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan desa Pinang Jaya kecamatan Kemiling.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan dan lembar kuisisioner.
 - c. Merancang media buku cerita bergambar yaitu dengan menyusun materi menjadi naskah buku cerita bergambar melalui telaah bahan belajar dan membuat media buku cerita bergambar
 - d. Membuat media buku cerita bergambar dengan langkah-langkah berikut
 1. Menentukan momen (peristiwa) yang akan dimasukkan kedalam cerita.
 2. Memilih bingkai yaitu sudut pandang yang tepat untuk momen yang telah dipilih
 3. Menggambar karakter obyek dan lingkungan dengan jelas dalam bingkai tersebut.

4. Menyusun kata yang menambah info penting dan menyatu dengan cerita disekelilingnya.
 - e. Mengkosultasikan media buku cerita bergambar kepada dosen pembimbing penelitian .
 - f. Mendesain instrumen penelitian.
Instrumen penelitian yang digunakan nontes. Instrumen nontes yang berupa lembar observasi untuk mengetahui tanggapan keluarga tentang buku cerita bergambar berupa kuisisioner/angket.
 - g. Uji keefektifitasan buku cerita bergambar dengan memberikan soal *posttest* sebelum dan sesudah membaca buku cerita bergambar.
2. Langkah-langkah penelitian
- a. Mengumpulkan data karakteristik responden.
 - b. Memberikat angket cover yang paling menarik menurut responden.
 - c. Menguji keefektifitasan buku cerita bergambar sebagai media komunikasi dengan menggunakan kuesioner.
 - d. Menguji tingkat pemahaman responden setelah membaca buku cerita bergambar dengan menggunakan kuesioner (benar dan salah)
 - e. Menganalisi hasil informasi dan edukasi yang diterima warga melalui buku cerita bergambar.
 - f. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisi yang di peroleh.

3.7 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah warga desa Pinang Jaya yang meliputi kuisioner/angket serta tanggapan mereka tentang media buku cerita bergambar.

Metode penelitian penelitian ini adalah

1. Metode angket

Metode angket digunakan untuk mengambil data tentang tanggapan warga yang menjadi sampel terhadap penggunaan media buk cerita bergambar sebagai media komunikasi edukasi dan informasi terhadap keluarga berencana pria.

3.8 Analisis Data

Dalam setiap lembar jawaban dituliskan identitas dan umur. Untuk pengolahan data khususnya untuk menyidik variabel pemahaman (*comprehension*), maka jawaban yang benar diskor 1 dan jawaban yang salah diskor 0. Artinya bila seorang responden menjawab dengan benar seluruhnya berarti sekornya 100. Kemudian jika nilai-nilai yang diperoleh setiap responden dikonversi kedalam skala 0 sampai 100 artinya di sini menggunakan satuan persentase. Untuk itu peneliti membuat nilai standar dari tingkat pemahaman responden setelah membaca buku cerita bergambar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden dapat diperoleh dengan cara menghitung hasil *pree-test* dan *post-test* . Jika hasil nilai rata-rata *post-test* responden lebih besar dari hasil rata-rata nilai *pree-test* dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar

efektif dalam memberikan pemahaman bagi responden di desa/kelurahan Pinang Jaya kecamatan Kemiling. Sedangkan untuk pengolahan data untuk menyidik variabel daya tarik, keterlibatan diri, daya terima maupun pemahaman, maka jika memilih jawaban (A) diskor 3, jawaban (B) diskor 2 dan jika memilih jawaban (C) diskor 1. Karena ketiga variabel ini masing-masing berisi 4 soal disetiap dimensi, maka nilai harapannya masing-masing maksimum adalah 12.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Keluarga Berencana

4.1.1 Sejarah singkat Keluarga Berencana

Keluarga Berencana pada awalnya (tahun 1970-an) keluarga berencana merupakan program pemerintah murni dengan titik tekan pada pengendalian penduduk melalui penggunaan alat kontrasepsi, konsep yang dikembangkan melalui pelembagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dengan slogan cukup dua anak, laki-laki perempuan sama saja. Tahun 1992 terjadi pengembangan makna, setelah disahkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Pengertian keluarga berencana menjadi upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui; (1) pendewasaan usia perkawinan, (2) pengaturan kelahiran, (3) peningkatan ketahanan keluarga, dan (4) peningkatan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana tidak lagi menjadi program yang terkesan dipaksakan, namun menjadi gerakan masyarakat yang semakin dibutuhkan karena konsep NKKBS mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat (Zaeni, 2006:57).

4.1.2 Tujuan Keluarga Berencana

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

4.2 Kondisi Wilayah Penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Kemiling memiliki luas wilayah sebesar 24,24 km² yang berada pada ketinggian rata-rata 450 m di atas permukaan laut. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kemiling berada dalam usia produktif yaitu berkisar 15-64 tahun. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pembangunan yang ada di Kecamatan Meskipun begitu ada satu lokasi yang menjadi perhatian peneliti yaitu Kelurahan Pinang Jaya. Kelurahan Pinang Jaya merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kemiling yang memiliki luas sebesar 195 ha. Karena lokasi Pinang Jaya yang terletak di pinggiran kota dan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran membuat Kelurahan Pinang Jaya memiliki letak yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesawaran, sehingga, kelurahan Pinang Jaya memiliki tingkat fertilitas tinggi. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung (2013) diketahui bahwa Kecamatan Kemiling mempunyai jumlah kelurahan paling banyak di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling juga mempunyai jumlah RT terbanyak dibandingkan kecamatan lain. Hal

tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk terbanyak di Bandar Lampung berada di Kemiling.

Tabel 4.1. Jumlah rumah tangga berdasarkan tingkat kesejahteraan pada setiap kecamatan

No	Kecamatan	Prasejahtera	Menengah	Menengah Atas	Total
1	Kemiling	10387	8605	911	19903
2	Sukabumi	8598	4764	614	13976
3	Tanjung Seneng	4393	4509	997	9899
4	Raja Basa	4374	5439	887	10700
5	Teluk Betung Utara	5853	4904	801	11558
6	Teluk Betung Barat	4367	3013	265	7645
7	Teluk Betung Selatan	5941	3278	187	9406
8	Teluk Betung Pusat	7451	4960	225	12636
9	Teluk Betung Timur	4458	3854	672	8984
10	Panjang	9079	6541	788	16408
11	Tanjung Karang Barat	6875	5080	852	12807
12	Sukarame	5596	5938	1731	13265
13	Kedaton	5270	4914	675	10859
14	Enggal	3723	2396	380	6499
15	Teluk Betung Timur	6769	3535	608	10912
16	Way Halim	8754	4946	965	14665
17	Kedamaian	6465	5216	623	12304
18	Langkapura	4489	2923	643	8055
19	Labuhan Ratu	6187	3942	422	10551
20	Bumi Waras	7162	5640	96	12898

Sumber : BKKBN (2013)

Dengan melihat table dibawah ini kita dapat menentukan wilayah untuk melakukan penelitian karena tingkatan kesejahteraan masyarakat pada lingkup rumah tangga dibagi menjadi tiga bagian yaitu prasejahtera, menengah, dan menengah atas. Pada

Tabel dapat diperlihatkan jumlah rumah tangga yang tergolong padat setiap tingkatan pada setiap kecamatan berdasarkan data dari BKKBN (2013).

Tabel 4.2 . Pentahapan keluarga sejahtera menurut kelurahan di Kecamatan Kemiling tahun 2013

Desa/Kelurahan	Prasejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III Plus
Sumber Agung	139	143	113	248	42
Kedaung	114	68	70	58	14
Pinang Jaya	1.092	896	462	98	54
Beringin Raya	754	237	156	448	276
Sumber Rejo	563	511	213	327	85
Kemiling Permai	833	814	887	669	514
Sumber Rejo Sejahtera	337	148	254	212	42
Beringin Jaya	168	712	497	496	224
Kemilng Raya	475	793	486	467	396

Sumber : BPS tahun 2013

Peneliti memilih kecamatan Kemiling sebagai uji coba media karena kecamatan Kemiling memiliki kelurahan miskin dengan fertilitas tinggi (BKKBN, 2013). Mengingat sasaran akhir dari peneltian dengan menggunakan buku cerita bergambar ini adalah keluarga yang tidak menggunakan KB, maka ujicoba media akan dilakukan disatu kelurahan dengan tingkat keluarga prasejahtera tinggi yaitu kelurahan Pinang Jaya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar yang dirancang dengan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi dan edukasi ternyata efektif ketika di uji kepada warga laki-laki (status suami) yang belum melakukan KB Pria di desa/kelurahan Pinang Jaya kecamatan Kemiling.

Secara khusus penelitian ini dapat menyimpulkan:

1. Ternyata media hiburan seperti buku cerita bergambar ternyata efektif dalam memberikan informasi baru sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan membuat rancangan cerita yang dekat dengan masyarakat dan menyisipkan pesan tentang pentingnya KB bagi pria. Bagi para responden yang membaca buku cerita bergamabar nyatanya mampu memberikan rata-rata skor daya tarik mencapai 92%, efek pemahaman terhadap media sebesar 89%, daya terima

responden yang rata-rata 84% dan keterlibatan individu responden yang mencapai rata-rata 85%. Skor yang sangat tinggi dapat dicapai oleh media buku cerita bergambar.

2. Merancang media yang menarik dan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi pria yang belum melakukan KB di desa/kelurahan Pinang Jaya kecamatan Kemiling . Hal itu terlihat dari peningkatan rata-rata jawaban benar dari 20 responden yang awalnya mendapatkan nilai *pree-test* 29% (sebelum membaca buku cerita bergambar) menjadi 76% dengan jawaban benar di hasil *post-test* (setelah membaca buku cerita bergambar). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar terbukti efektif menjadi media komunikasi, informasi dan edukasi bagi pria.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada dinas dan instansi pemerintah umumnya, khususnya di kecamatan Kemiling yang programnya berkaitan dengan sosiali Keluarga berencana pria, dua anak cukup agar dapat memanfaatkan media buku cerita bergambar untuk menyampaikan pesan-pesan tentang keluarga berencana.

Hasil penelitian ini juga memberikan petunjuk tentang cara merancang buku cerita bergambar sebagai media komunikasi yang efektif setelah melakukan uji kelayakan media .

Atas dasar kesimpulan dan pengujian tersebut disarankan

1. Bila menata pesan buku cerita bergambar sebaiknya ditata dengan baik, agar cerita setiap halamannya saling terhubung
2. Jika ada peneliti yang ingin merancang media buku cerita bergambar lain hendaknya mengikutsertakan teman atau mahasiswa untuk bekerjasama agar dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu dan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- BkkbN, 2006. *Modul Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Jalur Masyarakat*. Jakarta. BkkbN
- BkkbN, 2010. *Seks Bebas Dikalangan Remaja*. <http://kepri.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=130>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.
- BkkbN, 2013. *Remaja dan Permasalahannya Jadi Perhatian Dunia*. <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=840>.
- BPS., BkkbN., Kemenkes., 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. <http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu>.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hacker NF. Endokrinologi Kehamilan. In: Nugroho E (ed.) ; 2001 *Esensial Obstetri dan Ginekologi*. 2nd ed. Jakarta: Hipokrates
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Indiarti, M. (2007). *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, Perawatan Bayi*, Yogyakarta : Diglossia Media
- Indriarti, M.T 2007. *Metode metode dan panduan alat kontrasepsi* . Jogyakarta: Diglosia Media
- Mahsyuri & Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 1998. *Sinopsis Obstetry Jilid I*. EGC. Jakarta
- Margono, S 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mochtar, Rustam, 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta, EGC

- Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Onong uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Parlato, R. M. B. Parlato, dan B. J. Cain. 1980. *Fotonovela and Comic Books. The Use of Popular Graphic Media Development. Office of the Education and Human Resource, Development Support Bereau Agency for International Development, Washington DC.*
- R.S.Satmoko,1995.*Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*.IKIP Semarang Press
- Sadiman, Arief S. , M.Sc., dkk. 2002., *Media Pendidikan : Pengertian dan Pemanfatannya*, Jakarta : Pustekom Dikbud dan PT. Rajagrafindo Persada
- Siswo, Sudarmo, dkk. 2007. *Teknologi kontrasepsi*, Jakarta : Gaja Mada University Pers
- Syamsudin dan Vismaia S. Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 1995. *Menulis: Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam dkk .2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,

jurnal

- Nurhaida.Ida, Agus Setiawan, Samsul Bakri, Gede A.B. Wiranata, dan Pairulsyah (2009) yang berjudul “Pengembangan Komik Fabel untuk Media Komunikasi dan Suplemen Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Kampanye Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas-Lampung”

Thesis

Nurhaida, Ida. “Pengaruh Bentuk Himbauan Dan Bentuk Kesimpulan Dalam Buku Cerita Bergambar Tentang Pertanian Konservasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Desa Sagara Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka” *Thesis Magister*, Program Pascasarjana, Institute Pertanian Bogor, 1995

internet

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1240>

<https://www.bkkbn.go.id/>

<https://bps.go.id/>